

Pelatihan Analisis Problematika Pengembangan Materi pada Buku Kurikulum Merdeka Di SDI Keka Rejo

Stefanus Divan^{*1}, Gervasius Adam², Alfonsus Sam³, Fabianus Hadiman Bosco⁴

^{1,3,4} Program Studi Pendidikan Guru sekolah Dasar, Fakultas Pendidikan dan Keguruan, Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng, Indonesia

² Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Pendidikan dan Keguruan, Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng, Indonesia

*e-mail: stefanusdivan17@gmail.com¹, gervasiusadam1984@gmail.com², aphonk84@gmail.com³, fabianodebosco@gmail.com⁴

Abstrak

Permasalahan umum terjadi yakni isi materi pada buku kelas 1 belum sesuai dengan konteks siswa di masing-masing satuan Pendidikan. PKM ini bertujuan agar mitra memiliki kemampuan dalam melakukan analisis buku-buku kurikulum merdeka dan mendesain materi berdasarkan hasil analisis buku kelas 1. Metode: pelatihan analisis buku kurikulum merdeka kelas 1 bagi guru-guru di SDI Keka Rejo. Hasil PKM ini diantaranya (1) guru-guru mampu melakukan analisis permasalahan pengembangan materi pada buku-buku kurikulum merdeka pada kelas 1 sekolah dasar. (2) Guru-guru mampu mendesain materi yang relevan dengan keadaan siswa berdasarkan hasil analisis. Dampak dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yakni guru-guru mampu menemukan permasalahan dan mengembangkan materi sesuai dengan konteks siswa di SDI Keka Rejo.

Kata kunci: Analisis Buku, Kurikulum Merdeka, SDI Keka Rejo

Abstract

Common problem is that the content of the material in the grade 1 independent "Merdeka" curriculum book is not in accordance with the context of students in each education unit. This PKM (Community Service Program) intends to equip partners with the aptitude to analyse "Merdeka" curriculum textbooks and design materials founded on the analysis of first-grade textbooks. Method: Training Analysis of Merdeka Curriculum Books for Grade 1 Teachers at Keka Rejo Elementary School. The fallout of this PKM is (1) teachers being able to analyse material development problems in independent curriculum books in grade 1 elementary school. (2) Teachers are able to design materials that are relevant to student circumstances based on the results of the analysis. The impact of this community service activity is that teachers are able to identify problems and develop materials according to the student context at Keka Rejo Elementary School.

Keywords: Book Analysis, Merdeka Curriculum, Elementary School Inpres Keka Rejo

1. PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka dimaknai sebagai rancangan belajar yang memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar dengan santai, tenang, tidak merasa tertekan, gembira tanpa stress dan memperhatikan bakat alami yang dimiliki siswa [1]. Siswa dapat memilih pelajaran apa saja yang mau dipelajari sesuai dengan bakat dan minatnya [2]. Guru secara mandiri memiliki kebebasan untuk menganalisis kurikulum sebelum disampaikan kepada para siswa [3]. Melalui merdeka belajar diharapkan kegiatan pembelajaran mampu membantu perkembangan alami anak, di mana dapat memberikan kebebasan secara lahir dan batin untuk mengenali potensi alamiah dan kebebasan dalam cipta, karya, dan karsa [4].

Pemberlakuan kurikulum merdeka sebagai bentuk penyempurnaan kurikulum 2013 mendapatkan ragam tanggapan dari guru-guru, siswa dan orang tua siswa. Hal ini dikarenakan perpindahan kurikulum yang terlalu cepat, sehingga guru harus beradaptasi dari kurikulum sebelumnya ke kurikulum yang baru.

Permasalahan yang sering dialami guru dalam penerapan kurikulum merdeka adalah peralihan materi dari kurikulum 2013 dalam bentuk tema menjadi mata pelajaran. Isi materi pada buku teks kurikulum merdeka kerap menjadi bahan perbincangan guru di sekolah seluruh

jenjang, baik tingkat dasar, menengah dan Pendidikan tingkat atas. Materi untuk siswa kelas satu sudah disajikan wacana yang panjang. Padahal siswa kelas 1 baru mengenal abjad, kata dan kalimat pendek. Selain itu ketidak sesuaian sub judul dengan isi materi yang akan dipelajari siswa. Terjadi penggabungan mata pelajaran IPA dan IPS menjadi IPAS. Digabungkan dua matapelajaran ini, dengan harapan memicu anak untuk dapat mengelola lingkungan alam dan sosial dalam satu kesatuan [5]. Namun dalam pelaksanaannya membutuhkan pengalaman guru agar tujuan ini bisa terwujud. Permasalahan ini perlu di lakukan perbaikan agar kelak guru memiliki gambaran ketika menyajikan materi saat proses pembelajaran menggunakan buku kurikulum merdeka. Selain itu sebagai bentuk antisipasi awal bagi guru sebelum uji coba kurikulum merdeka.

Berdasarkan wawancara dengan guru-guru, buku-buku kurikulum merdeka yang diujicoba di kelas 1 belum sesuai dengan perkembangan siswa, petunjuk belum jelas, bentuk soal HOTS belum sesuai dengan perkembangan siswa kelas 1. Untuk meminimalisir permasalahan ini, maka perlu dilakukan pelatihan kepada guru-guru, agar mampu mengidentifikasi masalah-masalah yang muncul pada buku serta melatih guru-guru bagaimana mengembangkan materi yang sesuai dengan konteks permasalahan di atas. Momen ini menjadi dasar tim Pengabdian Kepada Masyarakat melakukan pelatihan kepada guru-guru. Konten yang akan dianalisis yakni, kesesuaian bahasa pada buku teks dengan tingkat perkembangan siswa, petunjuk jelas dengan tingkat perkembangan siswa, bentuk soal HOTS sesuai dengan perkembangan siswa.

Berdasarkan permasalahan yang dialami guru-guru selanjutnya dilakukan pelatihan analisis buku kurikulum merdeka yang diujicoba di kelas 1. Buku-buku yang diujicoba selanjutnya dibahas perhalaman berkaitan permasalahan bahasa yang digunakan apakah telah sesuai, petunjuk yang ada pada buku apakah sudah jelas dan memudahkan siswa memahami isi materi sesuai petunjuk, soal HOTS yang ada pada buku apakah sudah relevan dengan perkembangan siswa kelas 1. Setelah dilakukan analisis permasalahan berdasarkan point-point yang diuraikan di atas mitra dilatih untuk mengembangkan materi ajar yang sesuai dengan perkembangan bahasa siswa, petunjuk yang sesuai dan bentuk soal HOTS mudah dipahami siswa. Target capaian PKM ini mitra mampu menemukan permasalahan minimal 2 buku matapelajaran di Sekolah Dasar kelas 1 dan desain atau pengembangan materi minimal 2 buku matapelajaran kelas 1 berdasarkan hasil analisis.

2. METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan di SDI Keka Rejo. Mitra sasaran yakni semua guru-guru di Keka Rejo Sebanyak 11 orang. Kegiatan PKM dilaksanakan selama 4 kali kegiatan. Waktu pelaksanaan yakni pada bulan Desember-sampai Januari 2024. Pelaksanaan analisis buku Kurikulum Merdeka di SDI Keka Rejo dilakukan dalam tiga tahap yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi

Tahap persiapan. Tahap persiapan dilaksanakan pada minggu pertama bulan Desember 2023. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan diantaranya, (1) Koordinasi tim PKM. Koordinasi dilakukan agar tim memiliki konsep dan pengetahuan yang sama terhadap materi PKM agar pelaksanaan PKM dapat berjalan dengan baik. (2) Meminta persetujuan mitra berkaitan tujuan dilaksanakan kegiatan PKM, (3) Penentuan jadwal kegiatan serta alat dan bahan. Bila mitra menyetujui pelaksanaan PKM, maka mitra bersama tim menentukan jadwal PKM, tempat atau ruangan (meja, kursi), LCD

Tahap pelaksanaan. Tahap pelaksanaan dilaksanakan minggu kedua bulan Desember 2023 sampai minggu ketiga pada bulan Januari 2024. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan diantaranya (1) Mitra dibagi dalam kelompok mata pelajaran yang akan dianalisis (2) Tim PKM membuat sebuah contoh cara melakukan analisis problematikan pengembangan materi pada salah satu buku yang diujicoba di kelas 1 (3) Hal-hal pokok yang akan dianalisis diantaranya (a) relevansi materi dengan keadaan siswa, (b) petunjuk jelas untuk siswa kelas 1 (c) bentuk soal HOTS pada buku relevan dengan siswa SD, (4) dalam kelompok mitra melakukan analisis pada buku-buku yang ada berdasarkan 4 point penting di atas. (5) setelah dilakukan analisis

selanjutnya mengembangkan materi pembelajaran sesuai hasil analisis. (6) Setiap kelompok mempersentasikan hasil analisis dan kelompok lain memberikan tanggapan.

Tahap evaluasi dan laporan. Kegiatan evaluasi dilakukan disela-sela kegiatan pelaksanaan. Hal ini agar kesulitan yang dialami mitra bisa diperbaiki segera mungkin. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan diantaranya melakukan diskusi berkaitan kemajuan dan kendala selama kegiatan berlangsung. Tindak lanjut perbaikan model desain materi yang dikembangkan mitra.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan latihan analisis buku kurikulum merdeka kelas 1 di SDI Keka Rejo diawali tahap koordinasi untuk menyamakan persepsi anatara mitra dengan tim PKM. Selanjutnya dilakukan kegiatan pelatihan yang dijadwalkan selama 4 kali kegiatan pada bulan Desember 2023 dan Januari 2024. Berikut ini beberapa foto kegiatan PKM bersama mitra.



Gambar 1. Foto kegiatan PKM bersama mitra di SDI Keka Rejo

Ada beberapa buku sebagai bahan kajian untuk dilakukan analisis yanked buku Matematika Penulis Tim Gakko Toshio penerbit Pusat Kurikulum dan Perbukuan KEMDIKBUDRISTEK dan buku PPKn karangan Warsito Adnan. Berikut ini hasil analisis buku kelas 1 dengan beberapa pertanyaan penuntun.

Relevansi materi dengan keadaan siswa.

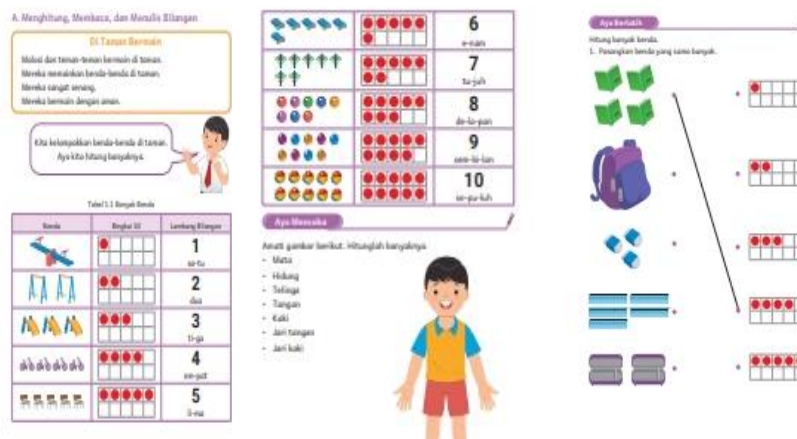
Dalam konteks relevansi materi dengan keadaan siswa menurut guru-guru masih banyak materi yang belum relevan dengan siswa sekolah dasar. Hal ini dikarenakan desain materi membingungkan siswa. Beriku ini beberapa contoh materi hasil analisis mitra pada mata pelajaran Matematika kelas 1.



Gambar 2. Contoh materi pada buku Matematika yang kurang relevan dengan keadaan siswa di SD

Berdasarkan hasil analisis beberapa bentuk desain materi pada buku matematika tulisan Tim Gakko Toshio, menurut mitra bentuk penyajian materinya membingungkan siswa. Contoh penyajian materi pada halaman 8 yakni mengenal bilangan sampai 10. Kemudian pada halaman 9 dibuat satu contoh mulai dengan bilangan 3 dengan contoh arsiran sebanyak 3 pada kotak kosong berwarna putih. Namun bila kita mencermati gambar yang ada di sekitar angka 3 ada yang berjumlah 2 dan berjumlah 1.

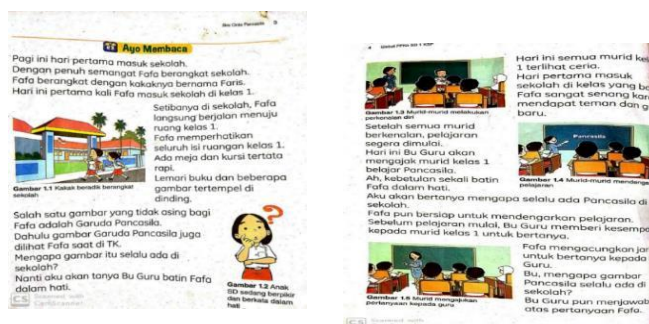
Fungsi gambar pada contoh halaman 9 tidak memberi makna sama sekali untuk memperkuat pemahaman siswa terkait permintaan mengarsir kotak kosong. Selanjutnya pada halaman 10 ada tulisan mencari kunci. Kalimat ini tidak memiliki korelasi antara halaman 9,11 dan 12. Pada halaman 14 seharusnya dibuat satu contoh garis agar memudahkan siswa untuk mengerjakan tugas selanjutnya. Hal inilah yang menjadi dasar mitra memberi simpulan bahwa desain materi pada buku ini tidak holistik. Penyajian materi untuk siswa kelas 1 hendaknya holistik mulai dengan memberi contoh pada bilangan 1 dan selanjutnya meminta siswa untuk mengarsir bilangan 1 sampai dengan 10. Sementara pada contoh buku ini hanya bilangan 1 sampai 5, sementara sub judul mengenal bilangan 1-10. Dari hasil analisis di atas mitra mampu menghasilkan desain materi pembelajaran berikut ini:



Gambar 3. Contoh materi hasil pengembangan guru-guru di Keka Rejo berdasarkan hasil analisis pada gambar 1

Mencermati hasil desain materi dari guru-guru di SDI Keka Rejo terlihat menarik dan runtut. Dikatakan runtut dikarenakan desain materi berurutan mulai dari angka 1 sampai 10. Hal ini sesuai dengan sub judul mengenal bilangan 1 sampai 10. Sedangkan pada contoh desain materi di atas tidak runtut dan tidak menjelaskan isi materi tentang bilangan dari 1-10. Memiliki contoh yang jelas dengan kalimat petunjuk yang jelas, sehingga memudahkan siswa mengerjakan tugas pada buku.

Selain analisis buku matematika, buku yang dilakukan analisis bersama mitra adalah buku PPKn kelas satu tulisan Warsito Adnan. Berdasarkan hasil analisis ditemukan beberapa kesalahan desain materi belum relevan dengan tingkat perkembangan siswa di Keka Rejo. Berikut ini disajikan materi hasil analisis.



Gambar 4. Contoh materi pada buku PPKn kelas 1 dengan teks yang Panjang dan belum sesuai dengan keadaan siswa kelas 1 di Keka Rejo

Berdasarkan hasil analisis buku PPKn siswa kelas 1 halaman 1 di atas, menurut guru-guru isi teks terlalu panjang dan belum cocok untuk siswa kelas 1 semester 1 di SDI Keka Rejo. Menurut mitra dalam satu kalimat maksimal terdiri dari 3-4 kata dengan jumlah kalimat pada satu alinea 3-4 kalimat. Fokus utama pembelajaran pada kelas 1 semester 1 yakni siswa mampu mengenal huruf, mengidentifikasi, mengklasifikasikan huruf, mampu merangkai huruf menjadi suku kata, kata, serta kalimat yang sederhana ([6]; [7]).

Isi materi pada buku PPKn kelas 1 belum relevan dengan kemampuan siswa, karena itu bentuk materi pada konteks siswa kelas 1 semester 1 diperkuat dengan pembelajaran abjad, kemudian kata sederhana sesuai dengan pengalaman mereka setiap hari. Pada jenjang satuan pendidikan yang lebih rendah, materi tidak terlalu banyak, penyampaian secara lugas, kalimat-kalimat tekstualnya sederhana dan tidak terlalu panjang [8]. Selain itu isi materi hendaknya sesuai dengan budaya dan lingkungan siswa berada. Hal ini memudahkan siswa untuk menghubungkan pengalaman dan budayanya dengan materi yang akan dipelajari. Belajar melalui budaya merupakan sebuah pendekatan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi beragam budaya dan memerankan budaya itu dalam kehidupan sehari-hari, baik saat proses pembelajaran di dalam kelas maupun melalui kegiatan ekstrakurikuler [9]; [10].

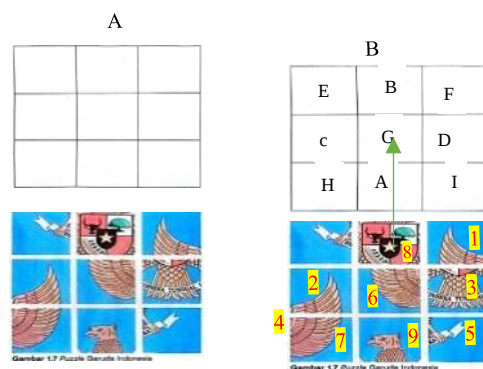
Kesulitan memahami istilah, petunjuk, simbol, atau ikon pada buku teks

Penggunaan istilah pada buku teks hendaknya bisa dipahami siswa. Istilah yang sulit mestinya dibuat catatan kaki atau glosarium agar memudahkan siswa memahami artinya. Penggunaan istilah perlu diperjelas dengan mencari padanannya dalam bahasa yang berbeda hal ini dimaksudkan memudahkan siswa untuk memahami maksud dari istilah tersebut [11]. Penggunaan istilah pada buku teks perlu diperjelas dengan keterangan arti kata agar mempermudah pemahaman isi terhadap materi pada buku teks [12]. Selain penggunaan istilah atau simbol kesulitan yang dialami siswa adalah memahami petunjuk pada buku siswa seperti ayo membaca, ayo mengamati, ayo mencoba dan lain sebagainya. Petunjuk kerja merupakan satu bagian yang terdapat dalam buku siswa. Petunjuk kerja memuat kalimat yang meminta siswa untuk melakukan suatu aktivitas pembelajaran [13].

Berdasarkan hasil analisis pada buku PPKn ditemukan ketidaksesuaian antara petunjuk dengan apa yang harus dilakukan siswa. Gambar di bawah ini merupakan contoh petunjuk yang tidak relevan.



Gambar 5. Contoh petunjuk yang kurang sesuai seperti pada gambar A.



Gambar 6. Contoh desain materi dari guru-guru di Keka Rejo

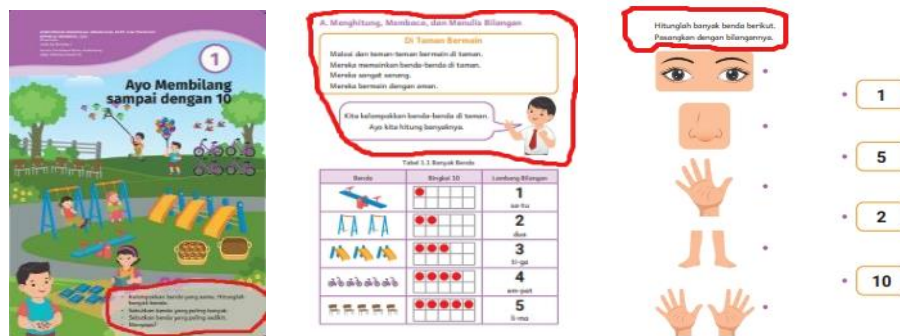
Mencermati isi materi pada gambar 5 di atas, cara menyusun potongan gambar dan simbol pancasila mestinya dibuat penomoran agar memudahkan siswa menyusun gambar. Tidak ada petunjuk garis yang akan ditarik siswa untuk diisi pada kotak yang kosong. Petunjuk yang paling tepat adalah guntinglah gambar sesuai nomor pada kotak dan tempel pada kotak kosong menjadi gambar yang utuh/ gambar Pancasila, bukan susunlah karena teks ini pdf dan tidak bisa

ditarik potongan gambarnya. Petunuuuk yang benar seperti pada gambar 6. siswa dengan mudah mengunting gambar Pancasila pada angka 1-9 dan menempelkannya pada abjad A-I. Selain kesalahan kalimat petunjuk pada buku PPKn, juga ditemukan hal yang sama pada buku Matematika kelas 1 tulisan Tim Gakko Tosho. Berikut ini disajikan beberapa bentuk materi yang tidak disertai petunjuk penyelesaiannya.



Gambar 7. Contoh materi pada buku Matematika yang tidak disertai dengan petunjuk pengerjaannya.

Tampilan materi di atas tidak disertai dengan petunjuk pengerjaan yang akan dilakukan oleh siswa. Seharusnya disajikan petunjuk yang jelas agar siswa mudah melakukan apa yang mereka kerjakan. Petunjuk yang dimaksud yakni ayo bacalah!, ayo amati contoh di bawah ini!, dan ayo kerjakan soal di bawah ini!, Berikut ini merupakan bentuk desain materi guru-guru di SDI Keka Rejo.



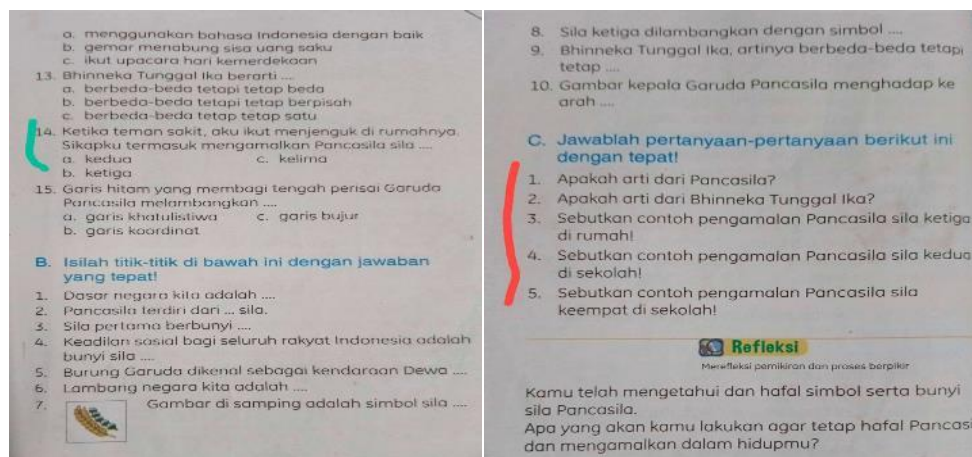
Gambar 8. Contoh materi hasil desain guru-guru di Keka Rejo yang disertai petunjuk pengerjaannya

Mencermati desain materi di atas petunjuk sangat jelas seperti yang telah ditandai warna merah. Siswa diminta untuk mengelompokkan benda di taman dan menghitung jumlahnya. Petunjuk yang jelas akan memudahkan siswa dalam mengerjakan tugas pada buku. Petunjuk yang jelas akan memudahkan siswa menemukan pembelajaran yang baik dan menyenangkan serta membantu guru untuk memikirkan apa yang akan dicapai oleh siswa dalam pelajaran [14]. Petunjuk merupakan bentuk arahan atau bimbingan mengenai cara melakukan sesuatu [15]; [16]. Bentuk petunjuk yang baik memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (1) adanya judul di bagian atas, judul diperlukan untuk membantu pembaca dapat memahami isi sebuah petunjuk; (2) menggunakan penomoran yang menunjukkan urutan atau tahap, dengan adanya nomor, maka arahan atau petunjuk menjadi jelas; (3) menggunakan kalimat perintah untuk melakukan sesuatu; (4) menggunakan kalimat yang menjelaskan petunjuk, hal ini dapat membantu pembaca untuk mengikuti sebuah petunjuk sesuai yang dituliskan dari langkah satu ke langkah selanjutnya [15]. Selain petunjuk jelas, sebaiknya diberikan satu contoh pada kotak kosong agar memudahkan siswa ketika menggunakan buku saat berada di rumah.

Kesulitan memahami soal Hots pada buku PPKn kelas 1

Soal-soal latihan pada buku kurikulum merdeka adalah jenis soal Hots. Keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) mengacu pada kemampuan untuk menerapkan pengetahuan, keterampilan, refleksi, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, berinovasi dan menciptakan sesuatu yang baru [17]. HOTS merupakan kemampuan yang tidak hanya mengandalkan ingatan, namun usaha untuk dapat berpikir lebih kompleks yang melibatkan berpikir kreatif dan kritis terhadap suatu permasalahan untuk dapat menemukan solusi [18].

Bentuk soal Hots yang ada pada buku siswa kelas 1 belum sesuai tingkat perkembangan siswa. Hal berpengaruh pada tingkat pemahaman siswa dalam menyelesaikan soal pada buku. Kebanyakan siswa kelas 1 di SDI Keka Rejo belum bisa membaca pemahaman secara lancar. Pada sisi lain pada buku PPKn pegangan siswa kurikulum merdeka telah disertai latihan soal berbentuk Hots. Soal-soal yang dibuat kalimatnya terlalu panjang, padahal rata-rata siswa sekolah dasar baru mengenal abjad dan suku kata. Belum mampu merangkai kata menjadi kalimat. Berikut ini hasil analisis bentuk soal Hots pada buku PPKn kelas 1:



Gambar 9. Contoh soal HOTS yang belum sesuai untuk siswa kelas 1 di Keka Rejo

Berdasarkan hasil analisis soal Host di atas, kalimat terlalu panjang dan belum cocok untuk siswa di gugus Satar Mese Barat. Berdasarkan pengalaman guru-guru yang mengajar di kelas 1 saat ujian tengah dan akhir smester bentuk soal yang diberikan kepada siswa kelas 1 adalah menulis kata dan mengurutkan abjad yang ditulis acak menjadi kalimat. Ketika guru melakukan ujicoba soal yang ada pada buku semua siswa kelas 1 tidak bisa menyelesaikan soal karena mereka belum mampu menulis dan membaca secara baik. Misalnya DO-KO-MO mejadi "Komodo." atau guru membaca kata buku PPKn dan siswa menulis. Soal yang terlalu panjang menyebabkan siswa lupa ketika selesai membaca soal karena daya ingat siswa yang rendah, sehingga siswa kesulitan dalam mengerjakan soal [19].

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat di SDI Keka Rejo, mampu membantu mitra untuk menemukan kesalahan dalam pengembangan materi pada buku merdeka kelas 1 SD. Melalui kegiatan analisis buku-buku yang diujicoba di sekolah mempermudah guru-guru di sekolah dasar untuk menyajikan materi yang sesuai dengan karakteristik siswa di masing-masing satuan pendidikan. Hasil kegiatan PKM memberi dampak positif dikarenakan mitra telah dibekali teknik dan cara untuk menemukan kesalahan dalam pengembangan materi serta mendesain materi berdasarkan hasil analisis. Melalui kegiatan PKM ini diharapkan dapat membantu guru-guru dalam melakukan analisis buku-buku kurikulum merdeka pada mata pelajaran lain yang ada di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. F. Khusni, M. Munadi, and A. Matin, "Impelementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 1 Wonosobo," *Jurnal Kependidikan Islam*, vol. 12, no. 1, pp. 60–71, Feb. 2022, doi: 10.15642/jkpi.2022.12.1.60-71.
- [2] Y. Indarta, N. Jalinus, W. Waskito, A. D. Samala, A. R. Riyanda, and N. H. Adi, "Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0," *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, vol. 4, no. 2, pp. 3011–3024, Mar. 2022, doi: 10.31004/edukatif.v4i2.2589.
- [3] A. Z. Izza, M. Falah, and S. Susilawati, "Studi Literatur: Problematika Evaluasi Pembelajaran dalam Mencapai Tujuan Pendidikan DI Era Merdeka Belajar," in *Konferensi Ilmiah Pendidikan Universitas Pakalongan*, 2020. [Online]. Available: <https://proceeding.unikal.ac.id/index.php/kip>
- [4] W. Noventari, "Konsepsi Merdeka Belajar dalam Sistem Among Menurut Pandangan Ki Hajar Dewantara," *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Kewarganegaraan*, vol. 15, no. 1, 2020, doi: <https://doi.org/10.20961/pknp.v15i1.44902>.
- [5] D. Yuzianah, P. B. Darmono, Supriyono, and H. Kurniawan, "Penerapan P5 Pada Kurikulum Merdeka Pada Jenjang SD," *Jaroa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 2, no. 2, p. 2023, 2023, doi: 10.52266/Journal.
- [6] R. Yuliana, "Pembelajaran Membaca Permulaan Dalam Tinjauan Teori Artikulasi Penyerta," in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNTIRTA*, 2017. Accessed: Jul. 07, 2024. [Online]. Available: <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/psnp/article/download/343-350/1728>
- [7] R. Z. Nurani, F. Nugraha, and H. H. Mahendra, "Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu*, vol. 5, no. 3, pp. 1462–1470, May 2021, doi: 10.31004/basicedu.v5i3.907.
- [8] L. Wicaksono, "Bahasa Dalam Komunikasi Pembelajaran," *Jurnal Pembelajaran Prospektif*, vol. 1, no. 2, pp. 9–19, 2016, doi: 10.26418/jpp.v1i2.19211.
- [9] Dahliani, I. Soemarno, and P. Serijanti, "Local Wisdom In Built Environment In Globalization Era," *International Journal of Education and Research*, vol. 3, no. 6, 2015, Accessed: Jul. 08, 2024. [Online]. Available: <https://repo-dosen.ulm.ac.id/handle/123456789/12549>
- [10] W. Wuryandani, B. Maftuh, Sapriya, and D. Budimansyah, "Pendidikan Karakter Disiplin Di Sekolah Dasar," *Pendidikan Karakter Disiplin di Sekolah Dasar*, vol. 13, no. 2, 2014, doi: 10.21831/cp.v2i2.2168.
- [11] Y. Ernawati, "Telaah Buku Teks Tematik Terpadu Kelas IV SD Kurikulum 2013," *Jurnal Ilmiah Bina Edukasia*, vol. 11, no. 2, 2018, doi: 10.33557/jedukasi.v11i2.223.
- [12] A. W. Purnanto and A. Mustadi, "Analisis Kelayakan Bahasa Dalam Buku Teks Tema 1 Kelas I Sekolah Dasar Kurikulum 2013," *Profesi Pendidikan Dasar*, vol. 3, no. 2, pp. 102–111, 2016, doi: 10.23917/ppd.v3i2.2773 LicenseC.
- [13] aenor Rofek and Entantri, "Analisis Nilai-Nilai Karakter pada Kalimat Petunjuk Kerja Operasional Buku Siswa Kurikulum 2013 Kelas V Tahun Pelajaran 2017/2018," *Jurnal IKA: Ikatan Alumni PGSD Unars*, vol. 12, no. 2, 2022, doi: 10.36841/pgsdunars.v12i2.2610.
- [14] W. R. A. Bin Hady and A. S. T. Abdulsafi, "How Can I Prepare an Ideal Lesson-Plan?," *International Journal of English and Education*, vol. 7, no. 4, Aug. 2018, doi: 10.2139/ssrn.3434031.
- [15] L. Minarsih and M. I. Damayanti, "Efektivitas Penggunaan Media Gambar Berseri Dalam Pembelajaran Menulis Teks Petunjuk Di Kelas III SDN Babatan 1 Surabaya," *JPGSD*, vol. 06, no. 12, pp. 2276–2285, 2018, Accessed: Jul. 07, 2024. [Online]. Available: <https://core.ac.uk/download/pdf/230636241.pdf>

- [16] Y. Susilowati, "Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Menulis Petunjuk Bagi Siswa Kelas VIII B SMP Negeri Satu Atap 3 Sambirejo," *LOA: Ketatabahasana dan kesusastraan*, vol. 9, no. 1, p. 24, 2014, doi: 10.26499/loa.v9i1.2063.
- [17] T. Sulaiman, V. Muniyan, D. Madhvan, R. Hasan, and S. S. A. R. Rahim, "Implementation of Higher Order Thinking Skills in Teaching Of Science: A Case Study in Malaysia," *International Research Journal of Education and Sciences (IRJES)*, vol. 1, no. 1, 2017, Accessed: Jul. 08, 2024. [Online]. Available: <https://www.masree.info/wp-content/uploads/2019/11/>
- [18] N. P. Anggraini, Budiyo, and H. Pratiwi, "Analysis of higher order thinking skills students at junior high school in Surakarta," *J Phys Conf Ser*, vol. 1211, no. 1, May 2019, doi: 10.1088/1742-6596/1211/1/012077.
- [19] F. Fadliyah, I. K. Widiada, and M. Syazali, "Identifikasi Kesulitan Siswa Sekolah Dasar Dalam Menyelesaikan Soal Berbasis HOTS Pada Mata Pelajaran IPA," *Jurnal Educatio*, vol. 9, no. 4, pp. 1931–1939, Oct. 2023, doi: 10.31949/educatio.v9i4.5762.